

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kemajuan perusahaan akan berjalan sesuai dengan modal yang dibutuhkan untuk membiayai perusahaan. Modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting bagi operasional perusahaan, selain itu manajemen modal kerja memiliki tujuan untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya agar dapat meningkatkan likuiditasnya.¹

Kas merupakan aktiva yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan merupakan salah satu unsur modal kerja. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Namun bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah kas yang sangat besar karena semakin besar kas yang melebihi utang lancarnya mencerminkan adanya *overinvestment* dalam kas atau banyak uang yang menganggur.² Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas.

Aktiva lancar lain yang likuid adalah piutang, untuk meningkatkan likuiditas perlu memperbesar total pendapatan dengan melakukan penjualan secara kredit dan tunai sehingga timbul piutang. Dengan demikian piutang dapat

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Persada, 2015), hlm. 252.

² Hari Rahadian. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas* (Bandung: Universitas Islam Negeri, 2013)

dikatakan sebagai aktiva lancar perusahaan yang timbul sebagai akibat dilaksanakannya praktik penjualan kredit. Piutang memerlukan waktu yang lebih pendek untuk diubah menjadi kas.

Analisis rasio likuiditas (*liquidity ratios*) merupakan salah satu komponen untuk menilai keuangan perusahaan. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dapat dikatakan perusahaan tersebut baik dalam mengelola aktiva lancarnya. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dapat dikatakan perusahaan kurang mampu mengelola aktiva lancarnya untuk memenuhi hutang lancar.³

Salah satu komponen untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *Current Ratio* (CR), rasio ini adalah rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. Selain itu, *Current Ratio* (CR) menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.⁴

Dengan begitu, setiap perusahaan untuk meningkatkan likuiditasnya, harus bisa menghasilkan perputaran kas dan perputaran piutang yang tinggi. Besarnya likuiditas suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perputaran kas dan perputaran piutang, hal ini dapat terlihat dari data di bawah ini, yaitu:

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 130.

⁴ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, Cetakan 8, 2012), hlm. 216.

Tabel 1.1
Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan *Current Ratio* (CR)
Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Periode 2008-
2017

Tahun	Perputaran Kas	↑↓	Perputaran Piutang	↑↓	<i>Current Ratio</i>	↑↓	Ket
2008	6,72	↓	8,74	↑	1,89	↓	
2009	8,54	↑	9,94	↑	2,11	↑	
2010	6,29	↓	10,26	↑	2,00	↓	
2011	6,72	↑	9,41	↓	1,52	↓	
2012	7,22	↑	10,16	↑	2,01	↑	
2013	6,04	↓	10,39	↑	2,47	↑	
2014	7,11	↑	10,26	↓	3,34	↑	
2015	6,56	↓	10,42	↑	3,74	↑	
2016	3,95	↓	10,29	↓	4,84	↑	
2017	2,68	↓	10,09	↓	4,19	↓	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. dalam: www.ultrajaya.co.id (Data diolah kembali)

Keterangan:

Warna Merah = Periode tersebut mengalami masalah

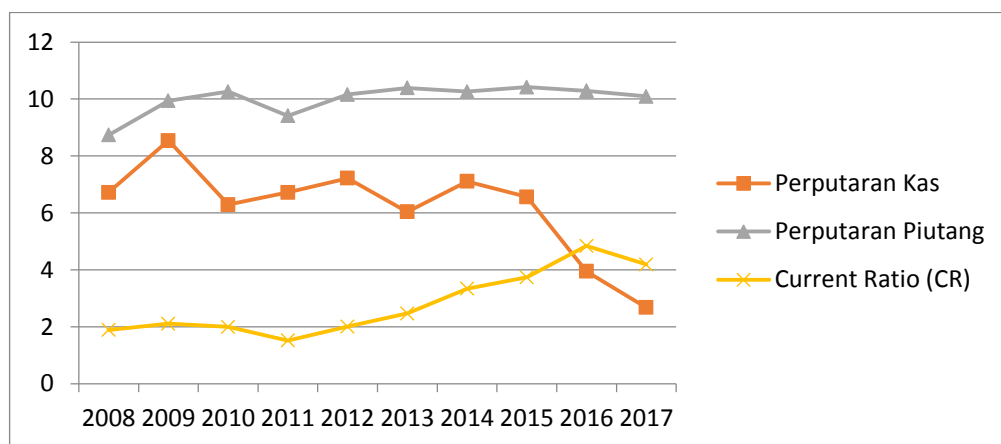
Warna Hitam = Periode tersebut tidak mengalami masalah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dikatakan bahwa tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan *Current Ratio* (CR) mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa tingkat perputaran kas dan perputaran piutang naik tidak diimbangi dengan kenaikan *Current Ratio* (CR) pada setiap periodenya. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 6,72 kali putaran, sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan yang awalnya 2,00 menjadi 1,52 kali.

Sama halnya dengan fluktuasi perputaran piutang yang ditandai dengan peningkatan perputaran piutang perusahaan pada tahun 2010 sebesar 10,26 kali

putaran, namun *Current Ratio* (CR) tidak sejalan dengan peningkatan perputaran piutang perusahaan tersebut, bahkan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 2,00 kali disaat perputaran piutang meningkat.

Grafik 1.1
Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan *Current Ratio* (CR)
Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Tahun 2008-2017



Sumber: Laporan Keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Tahunan 2008-2017 (Data diolah kembali)

Berdasarkan data grafik di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan dan penurunan perputaran kas, perputaran piutang dan *Current Ratio* (CR) pada setiap tahunnya. Secara teoritis, jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar.⁵ Dan semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas, berarti kas tersebut dapat digunakan kembali untuk operasional perusahaan serta risiko kerugian piutang dapat diminimalkan.

Berdasarkan data yang tersaji diatas, mengenai perkembangan perputaran kas, perputaran piutang dan *Current Ratio* (CR) yang mengalami naik turun atau

⁵ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, Cet 14, 2007) hlm. 158.

fluktuatif pada periode tahun tertentu maka dari itu peneliti ingin mengkaji dan menuangkan menjadi penelitian skripsi yang berjudul *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Current Ratio (CR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Periode 2008-2017)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh perputaran kas secara parsial, terhadap *Current Ratio* (CR) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk periode 2008-2017?
2. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang secara parsial, terhadap *Current Ratio* (CR) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk periode 2008-2017?
3. Seberapa besar pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan, terhadap *Current Ratio* (CR) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk periode 2008-2017?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas secara parsial, terhadap *Current Ratio* (CR) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk periode 2008-2017;

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang secara parsial, terhadap *Current Ratio* (CR) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk periode 2008-2017;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan, terhadap *Current Ratio* (CR) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk periode 2008-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pembelajaran untuk menambah wawasan keilmuan khususnya dalam ruang lingkup manajemen keuangan mengenai pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio* (CR). Disamping itu, penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bisa menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak lain yang ingin meneliti lebih lanjut.

2. Secara praktis

Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh secara teoritis kedalam praktik lapangan, dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio* (CR).